



POWER POINT: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA BERBAHASA INGGRIS DI SDN KARANGTENGAH 04

Octario Eko Wahyudi¹, Hesty Puspita Sari²

^{1,2}Universitas Islam Balitar, Indonesia

*Corresponding Author: santosogaplek00@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 30/03/2023

Direvisi : 11/04/2023

Disetujui: 18/07/2023

Keywords:

Power Point, Reading, Stories.

Kata Kunci:

Powerpoint, Membaca, Cerita.

Abstract. *The objective of this research is to know the effectiveness of Power Point to improve student reading English for 5th grade of elementary school. This research was conducted with an experimental method. In conducting the study, the researcher involved the English teacher, the school principal, and the student grade 5th. This research was conducted at SDN Karangtengah 04 Blitar City. The subject of this research contain of 23 students, 14 male and 9 female. The data were obtained a pre-test, giving treatment, and post-test. After analyzing the data, it was found that the use of power point can improve students' English reading. In particular, they showed an increase in their ability to read English vocabulary. In addition, the test shows several other benefits, such as students find the meaning of stories faster, the learning atmosphere is more fun, and it increases students' interest in reading. Suggestions for teaching teachers are to use power point to teach students because it can improve students' reading skills.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat keefektifan dari Powerpoint untuk meningkatkan membaca inggris siswa di kelas 5 SDN Karangtengah 04. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam melakukan penelitian, peneliti melibatkan guru bahasa Inggris, kepala sekolah, dan siswa kelas 5 SDN Karangtengah 04. Penelitian ini dilakukan di SDN Karangtengah 04 Kota Blitar. Subjek penelitian ini terdiri dari 23 siswa, 14 laki laki dan 9 perempuan. Data diperoleh dengan pre-test, pemberian perlakuan, dan post-test. Setelah menganalisis data diperoleh hasil bahwa penggunaan Powerpoint dapat meningkatkan membaca inggris siswa. Secara khusus, mereka menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca kosa kota dalam bahasa inggris. Selain itu, dari tes tersebut menunjukkan beberapa manfaat lain, seperti siswa lebih cepat menemukan arti sebuah bacaan, suasana belajar lebih menyenangkan, dan meningkatkan minat membaca siswa. Saran kepada guru pengajar adalah untuk menggunakan power point untuk mengajar siswa karena dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

How to Cite: Wahyudi, O. E., Sari, H. P. (2023). POWER POINT: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA BERBAHASA INGGRIS DI SDN KARANGTENGAH 04. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 469-475. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2640>

Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Balitar,
Kota Blitar, Jawa Timur. santosogaplek00@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi yang disebabkan menyebarnya infeksi virus Covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah cukup terhambat. Setiap jenjang pendidikan dipaksa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan banyak sekali media penyalur seperti *video conference* secara daring menggunakan *platform zoom*, *google meet* dan sebagainya. Penugasan juga banyak memanfaatkan perkembangan teknologi yang sering kali menyulitkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Belum cukupnya sumber daya yang malah memaksakan proses adaptasi yang terlalu cepat menyebabkan banyak instansi sekolah malah terhambat pada kegiatan pembelajarannya bahkan hingga menyebabkan terjadinya *education loss*. Hal ini sering kali terjadi pada sekolah-sekolah yang terletak di daerah yang tergolong 3T, yaitu Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal. Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) merupakan wilayah dengan kondisi yang berbatasan langsung dengan negara lain, dan merupakan wilayah dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap, serta prasarana umum dan kesehatan (Situmorang & Ayustia, 2019; Herawati et al., 2019; Tutukansa & Tuffahati, 2022).

Problematika tersebut menjadikan dasar dari adanya program yang diusulkan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengadakan

program Kampus Mengajar sebagai pembantu sekolah – sekolah yang mengalami kesulitan di tengah kondisi pandemi dan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Program Kampus Mengajar 2021 adalah lanjutan dari Program Kampus Mengajar Rintisan yang dilaksanakan pada tahun 2020, sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa dalam melangkah maju meraih kesuksesan pendidikan nasional di masa pandemi. Adapun Kampus mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka (MBKM) dimana menyediakan wadah bagi para mahasiswa untuk berkembang diluar lingkungan Kampus serta bersamaan dengan kegiatan kuliah. Kampus mengajar menerjunkan mahasiswa dari setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD. Sejauh ini, sudah ada 3 program Kampus Mengajar yang terlaksana meliputi Kampus Mengajar Perintis, Angkatan 1 dan Angkatan 2.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar dan menuntut ilmu (Magdalena et al., 2021). Dengan bersekolah siswa siswi dapat berkembang dengan pesat sesuai dengan hal yang mereka inginkan. Sekolah adalah bangunan atau fasilitas belajar dan tempat di mana pengajaran diterima dan diberikan (Suri & Arifin, 2020). Jadi dari kesimpulan diatas menjelaskan bahwa sekolah adalah tempat dimana siswa menerima pelajaran dan guru memberi pelajaran. Guru merupakan seseorang yang berdidikasi besar dalam sekolah. Guru adalah seseorang yang memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru berperan penting dalam pembelajaran karena dari guru siswa siswi mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat. Siswa harus mengikuti dan belajar banyak dari guru. Menurut Hanafy (2014), belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sekolah yang penulis tempati untuk program kampus mengajar dan penelitian ini berada di SDN Karangtengah 04. Sekolah ini berada di pinggir kota dan masih memiliki akreditasi B. Sekolah ini memiliki 6 kelas, kantin, ruang uks, kantor guru, kamar mandi, perpustakaan, mushola, dan gudang. Di beberapa kelas, seperti kelas 5 dan 6 memiliki proyektor untuk membantu pembelajaran. Jumlah guru dan staff disana berjumlah 11 orang dan guru-guru disana relatif sudah berusia mendekati masa pensiun, sehingga kurang mengerti tentang masalah teknologi. Padahal seharusnya guru lebih paham terhadap perkembangan teknologi karena dapat membantu pembelajaran dikelas lebih menarik dan efisien.

Dalam kegiatan kampus mengajar ini penulis ikut membantu administrasi siswa, adaptasi teknologi dan juga membantu pembelajaran di kelas. Namun, fokus penulis dalam program kampus mengajar ini adalah untuk meningkatkan proses mengajar siswa di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah siswa sangat kesulitan dalam mempelajari pelajaran bahasa inggris. Padahal bahasa inggris merupakan bahasa yang digunakan diseluruh dunia. Menurut Sari et al. (2022), bahasa yang berperan sangat penting dalam komunikasi adalah bahasa internasional bahasa inggris. Walaupun begitu siswa tetap kesulitan dalam belajar bahasa inggris. Alasannya, karena bahasa inggris bukan merupakan bahasa yang biasa digunakan siswa dan lebih merupakan bahasa asing. Oleh karena itu siswa sangat sulit belajar bahasa inggris terutama dalam membaca. Dalam melaksanakan literasi yaitu membaca dan menulis tidak semua siswa dapat melakukannya secara baik dan benar serta berkelanjutan, karena tidak setiap sekolah memiliki kemampuan yang sama dalam beradaptasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang terdidik (Yusniarsi et al., 2021).

Powerpoint adalah salah satu alat yang sangat penting dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran. Ini karena Powerpoint memiliki banyak fitur yang bisa membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan Powerpoint, para guru bisa dengan mudah menyajikan materi pembelajaran secara visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Program Powerpoint memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, animasi dan lain sebagainya (Iswanto, 2007). Sehingga membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa. Dengan segala kelebihanannya, Powerpoint merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran, media merupakan sarana komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sutanti et al., 2019).



Berdasarkan penelitian [Yuliansah \(2018\)](#), dijelaskan bahwa penggunaan *Powerpoint* dapat meningkatkan yaitu: 1). penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran berbasis animasi dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik; 2). penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 3). penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar; 4). penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan penelitian lainnya yaitu [Riyaningsih et al. \(2021\)](#) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan *Powerpoint* pada pembelajaran membaca permulaan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian [Nurmalasari \(2022\)](#) disimpulkan bahwa media presentasi *Powerpoint* interaktif dapat membantu siswa belajar membaca dilihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru tentang isi cerita sebesar 50% dan peningkatan dalam menyimpulkan isi cerita yang dibacanya sebesar 41,67%. Penelitian [Ilham & Desinatalia \(2022\)](#) menunjukkan bahwa pembelajaran awal membaca dengan media animasi *Powerpoint* telah meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Guru mampu menarik perhatian dan fokus siswa dalam belajar di kelas, yang membuat pengelolaan kelas menjadi lebih mudah. Selain itu, siswa menjadi mudah diatur dan diarahkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan munculnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan penelitian relevan dan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penggunaan *Powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita berbahasa Inggris siswa saat program kampus mengajar di SDN Karangtengah 04.

METODE PENELITIAN

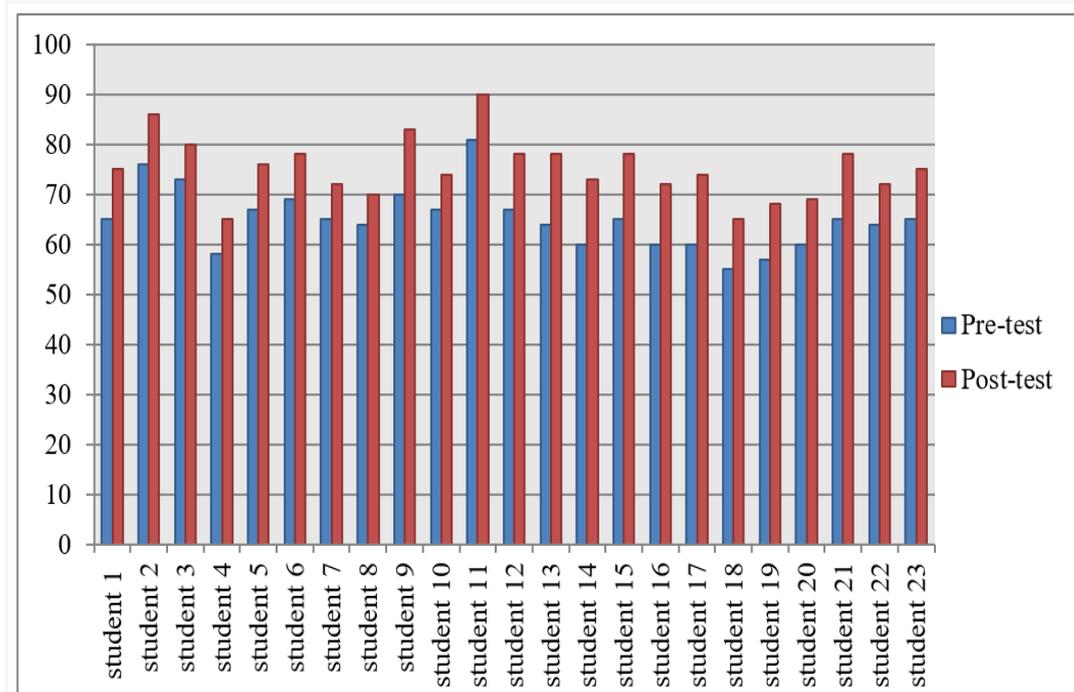
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah *Powerpoint* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita berbahasa Inggris siswa di SDN Karangtengah 04. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen awal, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan metode *one group pre-test post-test*. Yang memiliki arti menggunakan satu kelas untuk diuji setelah melaksanakan tes awal dan tes akhir. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 5 SDN Karangtengah 04 yang berjumlah 23 anak, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti memilih kelas 5 karena merupakan kelas paling cocok untuk penelitian, pada kelas 5 mereka sudah cukup dewasa dan mulai merasakan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pre-test, post-test, dan dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa di pembelajaran bahasa Inggris. Pada kegiatan pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum mendapatkan treatment. Kegiatan post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah dilakukan treatment. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Grafik perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian ini akan ditunjukkan dengan grafik dari hasil pre-test, post-test, dan juga grafik presentase kenaikan nilai siswa setelah menggunakan *Powerpoint* sebagai media untuk belajar membaca siswa pada saat program kampus mengajar di SDN Karangtengah 04.





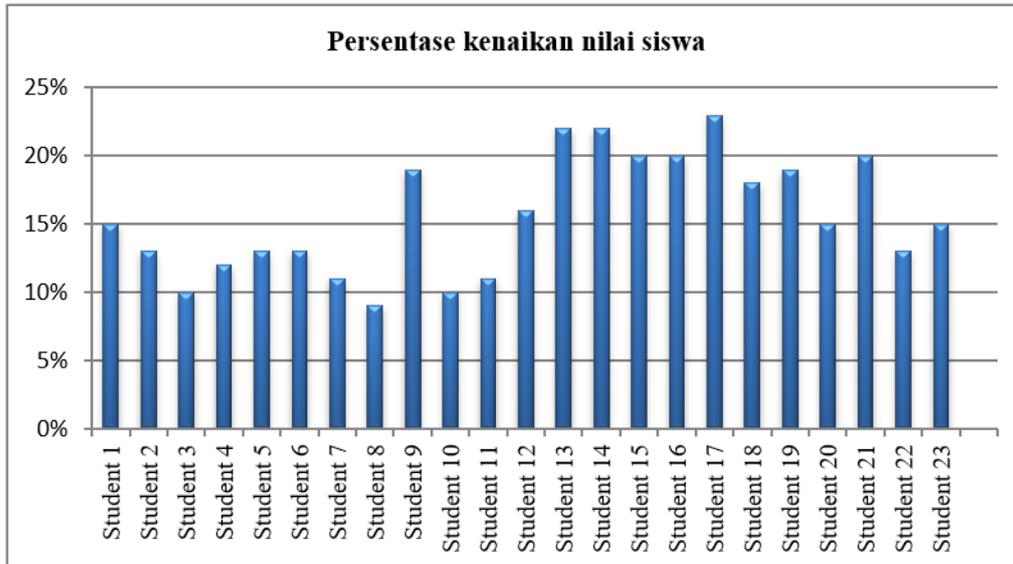
Gambar 1. Perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran

Berdasarkan grafik nilai pada [Gambar 1](#) di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai peserta didik setelah menggunakan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris pada saat program kampus mengajar di SDN Karangtengah 04. Hal ini sesuai dengan pernyataan [Sardiman \(2011\)](#) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperjelas pokok bahasan. Sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara panjang mengenai materi pembelajaran, karena materi pembelajaran bisa kita sajikan langsung dan lebih menarik dengan bantuan *Powerpoint*. Berdasarkan [Gambar 1](#) dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami kenaikan nilai setelah menggunakan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris secara signifikan.

Dapat dilihat pada grafik yang menunjukkan nilai post-test peserta didik yang berwarna merah mengalami kenaikan setelah menggunakan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris daripada nilai pre-test peserta didik sebelumnya yang berwarna biru. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami kenaikan kemampuan membaca setelah menggunakan media *Powerpoint*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dan mulai menunjukkan ketertarikan dengan pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*. Ini seperti yang dikatakan oleh [Iswanto \(2007\)](#) yang menyebutkan bahwa penggunaan media *Powerpoint* dapat meningkatkan efisiensi siswa dalam proses pembelajaran dan secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sini dapat dilihat bahwa peserta didik lebih tertarik diberikan pembelajaran menggunakan media daripada secara konvensional atau ceramah dibuktikan dengan kenaikan nilai yang signifikan.

2. Grafik persentase kenaikan nilai siswa sesudah menggunakan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan [Gambar 2](#) menunjukkan kenaikan persentase nilai peserta didik setelah menggunakan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris di kelas 5. Dapat dilihat di atas semua peserta didik mengalami kenaikan nilai yang berbeda-beda sesuai dengan persentase di atas. Tapi setelah dirata-rata peserta didik mengalami kenaikan nilai kurang lebih 16%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran menggunakan *Powerpoint* karena berisikan *slide-slide* yang dapat menarik peserta didik. Desain desain pada setiap *slide powerpoint* yang dapat dikreasikan sesuai keinginan pengajar membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Persentase kenaikan nilai siswa

3. Tabel hasil dari uji T nilai pre-test dan post-test peserta didik.

Tabel 1. hasil uji T nilai pre-test dan post-test peserta didik.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	65.0870	23	6.06715	1.26509
	Post-test	75.1739	23	6.11743	1.27557

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata variabel pre-test adalah 65,0870, sedangkan rata-rata variabel post-test adalah 75,1739. Ini berarti rata-rata yang lebih besar milik variabel post test, dan uji-t sekarang akan menentukan apakah perbedaan ini signifikan secara statistik. Dan dapat dilihat bahwa sampel berasal dari 23 koresponden atau 23 peserta didik yang diuji. Pada kolom standar deviasi, nilai pre-test adalah 6,06715 sedangkan untuk nilai post-test adalah 6,11743. Jadi ada sedikit lebih banyak variabilitas untuk pre-test daripada post-test. Terakhir terdapat kolom kesalahan standar rata-rata untuk setiap kelompok. Kesalahan standar rata-rata untuk pre-test adalah 1,26509 sedangkan untuk post-test adalah 1,27557.

Tabel 2. Korelasi antara nilai pre-test dan nilai post-test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test & Post-test	23	.918	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, korelasi antara nilai pre-test dan nilai post-test adalah 0,918. Ketika ada korelasi positif antara dua variabel, seperti yang ada dalam situasi ini, uji-t berpasangan seringkali lebih bermanfaat daripada uji-t 2 sampel. Untuk alasan ini, sangat membantu untuk melihat korelasi antara kedua variabel. Nilai-p, yang menunjukkan apakah korelasi secara statistik berbeda secara substansial dari nol, juga disediakan oleh SPSS. Hipotesis nol dapat ditolak bahwa korelasinya nol karena nilai p dalam kasus ini kurang dari 0,05.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis
 Paired Sample Test
 95% Confidence
 Interval of the
 Difference

Pair 1 Pre-test Post-test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	lower	upper	t	df	Sig. (2-tailed)
	-10.08696	2.46637	.51427	-11.15350	-9.02042	-19.614	22	.000

Pada Tabel 3 adalah hasil perhitungan untuk pembuktian apakah penggunaan *Powerpoint* sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita berbahasa Inggris. Dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000. Pada penelitian ini jika nilai dari sig

(2-tailed) ini kurang dari 0,05 maka hipotesis nol atau penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran yang tidak efektif dalam membaca cerita berbahasa Inggris dapat ditolak. Diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membaca cerita berbahasa Inggris.

Berdasarkan penjabaran data data diatas menunjukkan bahwa *Powerpoint* dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam membaca cerita berbahasa Inggris. Ini ditunjukkan dengan sig (2-tailed) yang menunjukkan angka dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Yaitu penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membaca cerita berbahasa Inggris. Dan juga nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Yaitu nilai t hitung 19.614 dan t tabel 1,717. Yang berarti *Powerpoint* sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membaca cerita berbahasa Inggris. Artinya pemanfaatan media belajar baru berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan fungsinya, yaitu memperluas dan meningkatkan kemampuan belajar membaca cerita berbahasa Inggris. Peningkatan motivasi belajar dapat dikaitkan dengan peningkatan belajar siswa. Salah satu tujuan media pembelajaran adalah agar guru dapat menjelaskan mata pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah mengasimilasi materi yang diberikan. Selain itu, media juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tidak hanya memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemauan belajar. Hasil akhir dari proses tersebut adalah meningkatnya prestasi siswa sesuai dengan penelitian Noprianti & Syarifuddin (2015) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan mengenai prestasi belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan slide *Powerpoint* dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris pada saat program kampus mengajar di SDN Karangtengah 04 dapat ditarik kesimpulan yaitu; 1) Penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris pada saat program kampus mengajar di SDN Karangtengah 04 terbilang efektif dan dapat meningkatkan nilai siswa, 2) Penggunaan *Powerpoint* sebagai media pembelajaran membaca cerita berbahasa Inggris pada saat program kampus mengajar di SDN Karangtengah 04 dinilai dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Saran untuk pengajar atau guru di SDN Karangtengah 04 dapat menggunakan *Powerpoint* sebagai media mengajar membaca cerita berbahasa Inggris peserta didik karena terbukti efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herawati, A. R., Gatot Suprpto, S. E., & Wahono, J. D. (2019). PEMBERDAYAAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR SEBAGAI GARDA TERDEPAN WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 1(2). <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jplan/article/view/136>
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100-114. <http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Iswanto, H. (2007). Pemanfaatan Multimedia Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Saraf di SMP Roudlotus Saidiyah Semarang. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/1215/1/2098.pdf>
- Sutanti, N., Sari, H. P., & Karina, G. (2019). Developing Recount Text Materials Based on K13 Curriculum for the Tenth Grade Students of Senior High School. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 53-65. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v11i1.666>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya



- selatan 06 pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
<https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1373>
- Noprianti, I. D., & Syarifuddin, A. (2015). Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(1), 1–29.
<https://doi.org/10.19109/jip.v1i1.515>
- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120–126.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.51>
- Riyaningsih, Y. P., Prabowo, A., & Sumaryatun, S. (2021). Peningkatan Minat Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Powerpoint Di Kelas I Sd Negeri 1 Demangdari. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*, 1(1).
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/download/11940>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. [Google Scholar](#)
- Sari, H. P., Hanur, B. S., & Suwarni, N. A. S. (2022). Menguasai Bahasa Inggris dalam Satu Menit: Pengembangan Bahasa Inggris di STAIBA Kediri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 207–214. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/view/1874>
- Situmorang, D. M., & Ayustia, R. (2019). Model Pembangunan Daerah 3T: Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *MBIA*, 18(1), 49–64.
<https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.321>
- Suri, G. P., & Arifin, N. Y. (2020). PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB: DEVELOPMENT AND IMPLEMENTATION OF WEB-BASED LIBRARY APPLICATIONS. *Engineering and Technology International Journal*, 2(01), 21–28. <https://mand-ycomm.org/index.php/eatij/article/view/30>
- Yuliansah, Y. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 24–32. <http://dx.doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24491>
- Yusniarsi, P., Hesty Puspita, S., & Adin, F. (2021). Pengembangan Literasi Sekolah melalui Pelatihan Menulis Cerita. *Prima Abdika*, 1(4), 158–166.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1259>
- Tutukansa, A. F., & Tuffahati, E. D. (2022). OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA SEBAGAI DAERAH 3T DI INDONESIA. *Jurnal Khazanah* Volume, 14(2).
<https://journal.uii.ac.id/khazanah/article/download/24754>